

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPD Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal dipilih sebagai sampel karena dalam beberapa tahun terakhir, laporan keuangan pemerintah daerah yang disusun oleh Kabupaten Kendal terus menerus memperoleh pendapat WDP (Wajar Dengan Pengecualian) yang dikeluarkan oleh BPK RI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Kabupaten Kendal.

B. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kendal. Jumlah OPD yang ada di Kabupaten Kendal adalah sebanyak 26 OPD yang terdiri dari 4 dinas tipe A, 13 dinas tipe B, 3 dinas tipe C, 3 badan, sekretariat DPRD, sekretariat daerah, dan inspektorat.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dipilih atas kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing dinas pada OPD Kabupaten Kendal.

2. Pejabat dan aparat memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dalam satu periode pelaporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner penelitian ini nantinya akan diserahkan langsung kepada responden yang merupakan pejabat OPD Kabupaten Kendal. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dimana laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. (PP No. 71 tahun 2010). Sedangkan laporan keuangan pemerintah daerah merupakan

bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh pemerintahan daerah tertentu.

Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diukur dengan sejauh mana laporan keuangan tersebut relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Evicahyani (2015) yang terdiri dari lima pertanyaan. Pengukuran variabel dependen ini menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada skala likert menunjukkan adanya indikasi bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah pada daerah tersebut tinggi, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah pada daerah tersebut masih rendah.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, pemahaman standar akuntansi pemerintah, dan sistem pengendalian internal.

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap publik atau masyarakat atas setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi. Dalam hal ini, akuntabilitas yang dimaksud

yaitu akuntabilitas dalam pemerintah daerah sehingga dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi amanah atas suatu kinerja atau program yang telah dilakukan dalam suatu pemerintahan. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan suatu pemerintah daerah. Akuntabilitas diukur dengan kuesioner penelitian terdahulu dari Saputra (2014) yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah 5 poin yang terdiri dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Angka yang semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa akuntabilitas dalam pemerintahan tersebut tinggi, sedangkan angka yang semakin rendah akan mengindikasikan bahwa akuntabilitas masih rendah.

b. Transparansi

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (PP No. 24 Tahun 2005 tentang SAP). Jika suatu organisasi pemerintahan memiliki tingkat transparansi yang tinggi maka kualitas laporannya juga akan semakin tinggi.

Variabel transparansi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Saputra (2014) dalam penelitiannya yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Angka yang semakin tinggi menunjukkan bahwa transparansi yang tinggi, sedangkan angka yang rendah menunjukkan bahwa transparansi masih rendah.

c. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintah merupakan suatu acuan yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga bagi pejabat yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah seharusnya paham tentang apa yang terkandung di dalam standar akuntansi pemerintah tersebut.

Variabel pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah diukur dengan menggunakan kuesioner Evicahyani (2015) yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan skala likert dimana angka 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Angka yang tinggi dalam skala pengukuran ini mengindikasikan bahwa tingkat kepehaman standar akuntansi pemerintah oleh pejabat organisasi perangkat daerah tinggi.

d. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian adalah suatu proses penetapan standar dengan menerima umpan balik berupa kinerja yang telah terealisasi (Siagian, 2013). Sistem pengendalian internal ini bertujuan untuk mengambil suatu tindakan yang dianggap perlu jika kinerja sesungguhnya berada secara signifikan dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Variabel Sistem Pengendalian Internal diukur dengan menggunakan kuesioner Soimah (2014) dengan 9 item pertanyaan. Pengukuran variabel Sistem Pengendalian Internal ini menggunakan skala likert dimana angka 1 = tidak pernah, 2 = jarang sekali, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, 5 = sering sekali. Angka yang tinggi pada skala pengukuran mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang tinggi, sedangkan angka yang rendah menunjukkan masih rendahnya sistem pengendalian internal dalam organisasi perangkat daerah tersebut.

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi karakteristik variabel dan demografi responden. Selain itu, statistik deskriptif juga memberikan penjelasan mengenai persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan, jabatan, dan lama bekerja.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian ini menjelaskan mengenai tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim untuk tujuan analisis data, meliputi tanggapan responden atas pertanyaan tentang variabel akuntabilitas, transparansi, pemahaman standar akuntansi pemerintah, dan sistem pengendalian internal. Statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi dari sampel penelitian berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner, validitas merupakan tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Sedangkan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan syarat suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai $KMO > 0,05$ dan memiliki nilai *factor loading* $> 0,4$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan sebagai pengukur kuesioner yang merupakan indikator dari tiap variabel. Kuesioner dapat dikatakan handal dan reliabel jika jawaban dari pertanyaan orang tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Nazzarrudin dan Basuki, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak, dan juga merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal, jika distribusi ini dilanggar maka menjadi tidak valid untuk sampel yang berjumlah kecil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* > *alpha* 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Uji multikolinieritas

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel independen dalam suatu model. Suatu regresi dapat dikatakan bebas multikol jika mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians untuk semua pengamatan atau terdapat pengaruh perubahan variabel bebas dengan nilai mutlak residual, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efektif dan hasil penafsiran kurang akurat. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan melakukan regresi pada nilai absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan. Jika nilai Sig $> \alpha 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazzaruddin dan Basuki, 2017).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda, karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memasukkan empat variabel independen yaitu akuntabilitas (X1), transparansi (X2), pemahaman standar akuntansi pemerintah (X3), sistem pengendalian internal (X4) sebagai faktor

dari independensi serta satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Secara umum, rumus dari regresi linier berganda untuk sampel dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

X3 = Pemahaman standar akuntansi pemerintah

X4 = Sistem pengendalian internal

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian.

a. Uji Nilai t

Uji t merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu. Tujuan dilakukan uji tersebut yaitu untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diterima jika :

1. Sig < alpha 0,05
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

b. Uji Nilai F

Pengujian nilai F merupakan suatu alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen yang diuji dengan signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan Sig F dengan alpha 0,05. Jika Sig F < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

